ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.235

MANAJEMEN SEKOLAH SEBAGAI WADAH DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN BERMUTU

Farid Setiawan[1], Muhammad Gio[2], Salsa Nurul Iza[3], Hesty Andriani T[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
farid.setiawan@pai.uad.ac.id ; muhammad1900031075@webmail.uad.ac.id

Abstract

The problem that often occurs in the world of education is the lack of proper education. One of the reasons for this is the lack of proper school management. Education really needs aspects that can improve the quality and quality in empowering the community, starting with students. Students who will become the nation's next generation certainly need good quality education. As a vehicle as well as a means and in studying institutions, of course education or institutions must be of high quality. School residents, the community and the government certainly have an important role in the progress of education. Cooperation between various aspects is certainly very influential on the goal of improving the quality of education. From the above problems, this explains the need for efforts to improve education management. This article uses literature research, by looking for sources of reference material from journals and books that discuss themes related to studies that discuss the nature of educator management and its functions and uses. After the data supporting materials and reference materials are collected, the next step is compiling by analyzing according to the reality that occurs with intellect.

Keywords: *Management, Improvement, Quality Education*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui peranan manajemen sekolah dalam meningkatakan pendidikan yang efektif dan efesien. Pendidikan yaitu pengajar yang berkualitas dan juga ketersediaan sarana prasana pendidikan, administrasi yang efektif. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sebagai manajer seluruh aspek didalam sekolah, dengan peranan dan fungsi manajemen sekolah yang lebih menunjang efektivitas dan transparan dalam penyelenggaran tujuan sekolah melalui penerapan , perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pimbiayaan, pengkoordinasian dan pengawasan dengan memanfaatkan fasilitas dari pengelolalan sekolah yang memberikan otonomi, dari permasalahn hal ini menjelaskan bahwa perlunya pendidikan meningkatkan mutu dan manajemen sekolah. penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, sumber data diambil dari berbagai buku dan jurnal yang membahas tema kajian hakikat dan peranan manajemen pendidikan dan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya manajemen

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sekolah dalam memajukan sebuah instansi atau lembaga pendidikan agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci : Manajemen, Peningkatan, Pendidkan Bermutu

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam sebuah kemajuan suatu bangsa maupun Negara. Hal ini menjelaskan, bahwasanya pendidikan tidak hanya semata-mata untuk menjadikan manusia memiliki ilmu dan menerapkannya, tetapi juga mampu berperan aktif dalam pengembangan kemajuan Negara. Menyangkut hal demikian, upaya manusia dalam menjadikan dirinya mampu berperan aktif dalam masyarakat, membutuhkan sebuah pegangan ilmu dan wawasan pengetahuan yang luas. Hal itulah yang dapat dicapai dalam sebuah lembaga pendidikan yang baik. Menciptakan manusia yang berkualitas dan bermutu tentu di dasari dengan kualitas asal usul instansi maupun lembaga pendidikannya. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh, karena akan benar-benar ditempah menjadi manusia yang dapat memakmurkan bumi. Jika sebaliknya, pendidikan yang masih dibilang sulit berkembang dan maju akan berpengaruh pada aspek-aspek di dalamnya terkait kurangnya upaya anggota sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dan akan berpengaruh kepada peserta didiknya sebagai calon penerus bangsa.

Kemajuan sumber daya manusia di Indonesia berpengaruh terhadap upaya yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini menuai kenyataan bahwasanya sumber daya manusia di Indonesia memiliki kualitas yang kurang baik dengan Negara tetangganya dikawasan Asia. Penyebab hal tersebut, salah satunya adalah rendahnya keunggulan kualitas pendidikan di Indonesia. Keungguan kualitas pendidikan yang baik dan berkualitas tentu tidak bisa dipisahkan dari segi kualitas sekolah. Maka dari itu hal ini memicu upaya pemerintah untuk berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah-sekolah dengan strategi dan cara yang efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah berupaya dalam memperbaharui sumber daya sekolah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah memiliki peranan penting dalam mengatur dan juga menata sebuah peraturan dan

aspek-aspk dalam lingkup administrasi sekolah. Hal ini sangat berkaitan erat dengan peran kepala sekolah yang bijak dan juga adil. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah kepemimpinannya dalam mengatur manajemen sekolah.

Dari hal tersebut juga menjadi tanggungjawab seluruh anggota sekolah seperti guru-guru dan staf lainnya, hal ini juga turut memicu peran masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi dalam perkembangan dan kemajuan sekolah. Sehingga diharapkannya tercipta sekolah yang memiliki kualitas dan mutu yang baik. Manajemen sekolah adalah kunci dari keberhasilan perkembangan sebuah instansi atau lembaga sekolah. (Wahyuningsih, 2020)

METODE

Dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka atau library research, artikel ini disusun dengan teknik pengumpulan data-datanya menggunakan teknik manual dan juga digital. Mengumpulkan semua sumber referensi-referensi yang terkait dengan materi dan kajian yang dibahas mengenai penjelasan makna dari manajemen dan manajemen sekolah, fungsi dan manfaatmanajemen sekolah, serta peran penting manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Setelah semua data-datanya terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah menjabarkan dan menganalisis dengan fakta-fakta yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Manajemen dan Manajemen Sekolah

1. Pengertian Manajemen

Mary Parker Follet seorang manajer atau pemimpin dapat mengatur dan mengarahkan orang lain untuk menjalankan sebuah organisasi yang sudah direncanakan, seperti layaknya seorang pengusaha, seorang pengusaha tentu akan mengatur para pekerjanya dan menentukan setiap pekerja dalam bidangnya masing-masing demi tercapainya sebuah tujuan yang terencana. Dari Ricky W Griffin dapat ditafsirkan bahwa efektif mengajarkan bahwa tujuan dapat dicapai dengan sebuah perencanaan dan efisien merupakan

proses kegiatan yang terorganisir, teratur dan terjadwal. Sebuah tujuan tentu tidak akan tercapai tanpa adanya sebuah perencanaan dan perhitungan yang matang, selain daripada itu perencanaan bertujuan untuk terorganisirnya sebuah rencana. (Saepudin, 2018)

James A.F. Stoner mengemukakan manajemen merupakan suatu upaya proses yang berdasarkan pada aspek perencanaan, aspek pengorganisasian serta dapat memiliki jiwa kepemimpinan dalam mengendalikan segala sumber daya organisasi guna dapat meraih tujuan-tujuan organisasi yang telah dibentuk dan telah ditetapkan. Manajemen merupakan sebuah profesi yang bisa menentukan persyaratan tertentu, halyang menjelaskan bahwasanya seorang manajer tentu harus mempunyai sebuah keahlian khusus, tiga keahlian ini antara lain adalah, kemampuan atau kompetensi secara konseptual, kemampuan jiwa sosial (lingkungan masyarakat)dan juga teknikal kompetensi konsep, yang mana kemampuan ini adalah untuk menunjukkan bahwasanya sebuah organisasi memiliki kemiripan dengan hubungan antara sub unit satu dengan yang lainnya. (Saepudin, 2018)

Dari tiga definisi diatas tidak ditemukannya pengertian manajemen secara baku atau paten, semua pengertian di atas lebih merujuk kepada peran dan juga implementasi penting dalam sebuah manajemen. Follet mengatakan bahwa manajemen itu merupakan seni (kiat), Stoner memandang manajemen sebagai sebuah proses, Gulick beranggapan bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu dan sedangkan Kats beranggapan bahwa manajemen merupakan sebuah profesi.

Manajemen ialah suatu bentuk seni ilmu pengetahuan bahwasanya sangat diperlukannya suatu keterampilan secara khusus utuk menerapkannya, maka dari itu sebuah keterampilan tersebut perlunya dkembangkan, seperti halnya kemampuan yang dimiliki oleh seorang seniman. (Wati, 2019)

2. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah sebuah ilmu dan seni untuk mengatur dalam proses memanfaatkan sumber daya yang ada dimuka bumi, termasuk sumber daya manusia dan juga sumber daya yang lainnya agar dapat mencapaitujuan yang telah disusun secara maksimalyang terencana. Manajemen juga dipandang sebagai upaya dalam mengatur, seperti halnya istilah yang terdapat dalam bahasa inggris yakni *manage* artinya mengatur. Mengatur disini memiliki makna yang cukup luas jabarannya. Jika berbicara tentang manajemen, terlintas dipikiran kita adalah manajemen yang ada dalam sebuah perusahaan atau kantor-kantor, namun manajemen disini adalah aspek yang mencakup tentang dunia pendidikan. Manajemen pendidikan adalah sebuah kegiatan atau bentu rangkaian yang berwujud sebuah upaya atau proses dalam bekerjasama antara beberapa kelompok, yakni kelompok satu dengan kelompok yang lainnya dan telah mencakup dalam organisasi di dunia pendidikan. Jika dipahami secara etimologi, manajemen berasaldari kata management yaitu dari bahsa perancis juno, serta memiliki artian sebuah ilmu seni dalam mengatur dan juga melaksanakan. Manajemen dapat juga diartikan sebagai usaha dalam merencakan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, dan juga melakukan sebuah pengontrolan dalam sumber daya manusia guna meraih sebuah sasaran agar bisa berjalan dengan efektif serta berjalan dengan efisien.

Pengertian diatas dalam manajemen pendidikan mengartikan bahwa manajemen merupakan sebuah rancangan dan rangkaian kegiatan di dalamnya yang melibatkan sumber daya manusia (SDM) tentu sudah direncanakan oleh lembaga atau kelompok yang melibatkan sumber daya manusia sebagai pelaku kegiatannya yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya.

Usaha yang dilakukan dalam sebuah manajemen agar dapat mencapai tujuan yang telah disusun dangan terencana dan juga terorganisir membutuhkan dukungan dari berbagai aspek yang berhubungan dengan sekolah. Sebuah permasalah yang dihadapi dalam lingkup manajemen perusahaan misalnya, bukan hanya saja bagaimana caranya mengelola bahan

mentah dengan baik, alat-alat kerja apa saja yang akan digunakan, mesin produksi yang baik dan juga harus memiliki lingkungan yang mendukung agar berjalan dengan baik sesuai yang telah diharapkan, bukan hanya itu saja, tetapi juga bagaimana bisa menghandle karyawan dan juga pekerja yang turut andil dalam sebuah pengelolanya atau disebuat sebagai sumber daya manusianya, Begitu juga dengan manajemen pendidikan yang harus memperhatikan dari segala aspeknya.(Nurhayati, 2017)

B. Tujuan dan Fungsi Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah bermaksud untuk memberdayakan sekolah terutama sumber daya insan, dengan ketua sekolah, pengajar, karyawan, peserta didik, orang tua siswa, serta warga yang lain. Pemberian otoritas, keluwesan, dan pemberian tanggung jawab untuk mimasahka problem yang dihadapi sekolah yang bersangkutan, kesempatan untuk berpartisipasi dalam menaikkan komitmen terhadap sekolah. Aspek-aspek buat menunjang efektif pada penyelenggaraan tujuan sekolah eksklusif. Pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis, dengan adanya kontrol masyarakat dan pengawasan pemerintah. Kesempatan berpartisipasi tersebut bisa menumbuhkan komitmen mereka terhadap sekolah, Kemudian prespektif-prespektif mengakomodasi efektivitas bagi pencapain sekolah. Adanya kontrol berasal dari rakyat serta monitoring pemerintah, pengelolaan sekolah sebagai lebih akuntabel, transparan, egaliter serta demokratis, dan menghapuskan monopoli pada pendidikan. Pengelolaan sekolah bermaksud menguatkan sekolah melalui pemberian otonomi pada sekolah dan memajukan sekolah memenuhi pengambilan keputusan secara partisipatif. Sebagai paparan, arah pengelolaan Sekolah berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional ialah :

- Menaikkan bobot pengetahuan dari kemandirian serta gagasan sekolah dalam mengelola dan memberdayakan asal daya yang tersedia.
- Menaikkan perhatian penghuni sekolah serta rakyat pada pengelolaan pembelajaran lewat kesimpulan bersama-sama.

- Mempertinggi kewajiban pendidikan pada wali murid, warga dan penguasa negri perihal bobot sekolah.
- Menaikkan pertarungan yang positif antar sekolah perihal kualitas pendidikan yang akan digapai

Dikemukakan bahwa manajemen pembelajaran yakni suatu aktivitas,aktivitas dimaksud tidak lain adalah tindakan-tindakan yg mengacu kepada fungsi-fungsi manajamen.Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen ini, mengungkapkan pandangan dari beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu :

1. Planning (perencanaan)

   Perencanaan ialah fungsi paling awal dari seluruh alat pengelolaan sama halnya banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan yaitu proses aktivitas yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (T. Hani Handoko, 1995) mengemukakan bahwa :" Perencanaan (planning) ialah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi serta penentuan taktik, kebijaksanaan, proyek, program,mekanisme, metode, sistem, anggaran dan baku yang diharapkan buat mencapai tujuan. Pembuatan keputusan poly terlibat pada fungsi ini."Arti krusial perencanaan terutama artinya menyampaikan kejelasan arah bagi setiap aktivitas, sebagai akibatnya setiap aktivitas bisa diusahakan serta dilaksanakan seefisien serta seefektif mungkin. Perencanaan strategik belakangan ini sebagaimana sangat penting sejalan dengan perkembangan lingkungan sangat pesat dan susah diprediksikan, mirip perkembangan teknologi yg sangat pesat, pekerjaan manajerial yg semakin kompleks, serta akselerasi perubahan lingkungan eksternal lainnya.

2. Organizing (pengorganisasian)

   Pengorganisasian yaitu aktivitas mematuhi korelasi-korelasi perilaku efisien sela-sela manusia, kemudian mereka dapat berkolaborasi secara praktis, serta mendapatkan kebahagian eksklusif pada melakukaan

kewajiban eksklusif, pada keadaan lingkungan eksklusif manfaat mencapai tujuan atau objek eksklusif. Pernyataan tersebut dikemukaan oleh (George R. Terry, 1986). Pengorganisan ialah upaya untuk melengkapi planning-planning yang sudah dirancang menggunakan susunan organisasi pelaksananya. Hal yg krusial buat diperhatikan pada pengorganisasian ialah bahwa setiap aktivitas wajib jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, serta apa targetnya. Berkenaan menggunakan pengorganisasian ini, (Hadari Nawawi, 1992) mengemukakan beberapa asas pada organisasi, antara lain adalah :

- organisasi wajib cakap, misalnya dalam pemerataan perangkat kerja yang sinkron dalam keiinginan.
- kategori perangkat pekerjaan wajib mendeskripsikan penguraain kerja.
- organisasi hendakalah memimpin pelimpahan kewenangan dan kewajiban
- organisasi harus mereflesikan rentangan otoritas.
- organisasi wajib mengandung keutuhan perintah.
- organisasi wajib variabel dan sejalan.

3. Actuating (pelaksanaan)

   Semua hubungan proses pengeloan, pelaksanaan ialah alat manajemen yang paling awal, menyajikan dalam pelaksanaan ialah perjuangan menjalakan personel-personel golongan sejenis itu sehingga mereka ingin dan berusaha menggapain keinginanan perusahaan serta target anggota-anggota industri tadi oleh karena para personel itu pula ingin mendapatkan target-sasaran tadi.asal pengertian di atas, pelaksanaan (actuating) tidak lain adalah upaya membuahkan perencanaan sebagai fenomena, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan bisa melaksanakan aktivitas secara optimal sinkron menggunakan peran, tugas serta tanggung jawabnya (George R. Terry, 1986). pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, misalnya: 1). memilih standar tujuan kualitas kerja yang diharapkan.

Standar tersebut dapat berupa standar fisik, standar biaya, standar model, standar pendapatan, standar program, standar tidak berwujud, dan tujuan yang realistis, 2). Memperkirakan serta menilai kegiatan berdasarkan tujuan dan standar yang ditentukan. 3). menetapakn dalam melaksanakan tindakan restorasi. inspeksi merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan personel organisasi untuk memastikan bahwa seluruh tingkat tujuan dan desain yang dirancang benar-benar dilaksanakan. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas pekerjaan pribadi dan tingkat efisiensi dalam menggunakan metode dan alat secara eksklusif dalam upaya mencapai tujuan. organisasi, sebagai akibatnya, pengawasan sebenarnya adalah pengertian penilaian efektivitas, efisiensi dan produktivitas organisasi.

4. Controlling (pengawasan)

   Menurut David L. Kurtz (1984) yang memberikan rumusan tentang pengawasan. Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan (T. Hani Handoko, 1995) memuat pengertian controlling yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, yaitu "inspeksi pengelolaan ialah satu usaha sistematik buat memutuskan baku aplikasi menggunakan tujuan – tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik , membandingkan aktivitas konkret menggunakan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya, menentukan serta mengukur defleksi-penyimpangan, dan merogoh tindakan koreksi yg diperlukan buat menjamin bahwa semua asal sumber daya perusahaan menggunakan cara yang paling efektif serta efisien buat mencapai tujuan perusahaan. Tujuan pendidikan di sekolah bisa tercapai secara efektif serta efisien, sebagai akibatnya proses manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting. sebab bagaimanapun sekolah berarti suatu sistem yg didalamnya melibatkan berbagai komponen serta sejumlah kegiatan yg perlu dikelola dengan baik dan teratur. pendidikan tanpa support lajunya manajemen yg jelas, bisa jadi hanya saja memanifestasikan kesusahan dalam jalannya organisasi, yg kemudian gilirannya tujuan sekolah tidak berkenaan

tercapainya secara sendirinya,sebagai itu seluruh aktivitas pembelajaraan pada sekolah wajib memiliki planning yg jelas dan rill, pengelompokaan yang efektif serta efisien, aktivasi dan pemotivasian seluruh anggota stakeholder selalu bisa memajukan mutu prestasu, dan inspeksi secara berkesinambungan. (Kuntoro, 2019)

C. Peranan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan yang Efektif dan Efisien

Manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada dalam sebuah lembaga instansi. Manajemen sekolah juga menjadi salah satu aspek dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Sebuah metodologi yang diimplemenasikan dengan terorganisir dan teratur tentu dapat memudahkan dan juga membantu para setiap pengelola pendidikan disebuah lembaga instansi atau pendidikan dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebuat dengan maksimal. Sebuah progress dalam menciptakan sebuah sekolah yang bermutu, tidak hanya diupayakan oleh satu pihak saja, namun juga tentu memerlukan kerjasama dari semua pihak, yaitu kepala sekolah, guru dan anggota staf lainnya. Dari hal ini, bahwasanya pendidikan mempunyai visi dan misi yang memfokuskan kepada terpenuhnya suatu harapan, cita-cita dan keinginan yang ingin dicapai oleh para guru dan staf-staf, peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, pemerintah dan seluruh yang berperan dalam dunia pendidikan. (Wahyuningsih, 2020)

Agar dapat memiliki peranan yang baik serta efektif dan efisien. Hal tersebut tentunya memiliki sebuah cara dan strategi yang terstruktur dan terencana. Strategi atau cara yang dilakukan tentu akan sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya tujuan utama yang ingin diraih. (Wahjono, 2020)

Strategi merupakan sebuah rangkaian rencana yang telah disusun secara sistematis dan juga teratur. hal-hal yang perlu dilakukan adalah antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan penyusunan data-data profil sekolah dengan baik, tepat, terencana, akurat, bertahap dan juga valid terkait aspek-aspek yang berkaitan

dengan akademik, nonakademik (ekstrakulikuler), administrasi yang diperlukan seluruh warga sekolah yaitu peserta didik, guru-guru dan juga staf-staf lainnya. Tentu hal tersebut menjadi tanggung jawab dalam sebuah manajemen pendidikan. Karena sebuah tujuan tanpa upaya dan rencana yang diatur sedemikian rupa tentu akan sulit berjalan dengan baik. Begitu juga dengan manajemen pendidikan.

2. Melakukan sebuah evaluasi diri (self assessment) agar bisa menganalisis terkait keuangan serta sumber daya yang terdapat dalam sebuah sekolah atau lembaga tertentu. Serta dapat melaksanakan suatu kinerja dalam organisasi dan pelaksanaan kurikulum dengan baik serta hasil yang dicapai maksimal terkait dengan aspek intelektual, skill atau keterampilan, minat dan bakat, akademik dan juga aspek-aspek lainnya yang terkait.
3. Mengetahui dan memenuhi seluruh kebutuhan-kebutuhan penting yang sangat diperlukan dalam penunjang pembelajaran yang efektif, selain itu juga sekolah harus mewujudkan atau meneruskan visi dan misi yang dituju terkait dengan kemajuan sekolah, perkembangan sekolah dan penyajian segala kepentingan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.
4. Dalam mewujudkan suatu visi dan misi sebuah sekolah, perlunya kerjasama antara berbagai aspek, baik dari internal (seluruh anggota sekolah) maupun eksternal (masyarakat) serta kesadaran dan kepedulin pemerintah yang turut andil dalam bekerjasama melalui dibentuknya perencanaan suatu program dalam jangka yang panjang atau dalam jangka yang pendek didalamnya juga termasuk anggaran-anggaran yang dibutuhkan.
5. Dalam mewujudkan suatu peningkatan sekolah yang lebih berkembang, berkemajuan serta bermutu diperlukannya sebuah pemetaan dalam bentuk serangkaian perencanaan yang diutamakan dalam perkembangan jangka panjang. Perencaan jangka panjang ini harus disertai strategi dan taktik yang disusun secara terorganisir, terstruktur dan yang paling utama terencana.
6. Melakukan sebuah evaluasi serta melakukan monitoring guna memastikan bahwasanya rencana yang telah disusun sudah sesuai dengan aspek-aspek yang telah diharapkan dan berjalan dengan baik atau malah justru sebaliknya. Hal ini sangat penting dilakukan agar mengetahui sebuah perkembangan

sekolah sekiranya sudah sampai pada tahap mana. Selain itu hal ini juga difokuskan pada peningkatan mutu dalam diri peserta didik, maka dari itu dalam melakukan evaluasi dan monitoring harus disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. (Abdullah, 2018)

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan adalah sebuah ilmu dan seni untuk mengatur dalam proses memanfaatkan sumber daya yang ada dimuka bumi, termasuk sumber daya manusia dan juga sumber daya yang lainnya agar dapat mencapaitujuan yang telah disusun secara maksimalyang terencana. Manajemen juga dipandang sebagai upaya dalam mengatur, seperti halnya istilah yang terdapat dalam bahasa inggris yakni *manage* artinya mengatur. Manajemen Sekolah bermaksud untuk memberdayakan sekolah terutama sumber daya insan, dengan ketua sekolah, pengajar, karyawan, peserta didik, orang tua siswa, serta warga yang lain. Pemberian otoritas, keluwesan, dan pemberian tanggung jawab untuk mimasahka problem yang dihadapi sekolah yang bersangkutan, kesempatan untuk berpartisipasi dalam menaikkan komitmen terhadap sekolah. Aspek-aspek buat menunjang efektif pada penyelenggaraan tujuan sekolah eksklusif. Pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis, dengan adanya kontrol masyarakat dan pengawasan pemerintah.

Agar dapat memiliki peranan yang baik serta efektif dan efisien. Hal tersebut tentunya memiliki sebuah cara dan strategi yang terstruktur dan terencana. Strategi atau cara yang dilakukan tentu akan sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya tujuan utama yang ingin diraih. Strategi merupakan sebuah rangkaian rencana yang telah disusun secara sistematis dan juga teratur.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *17*(3), 190–198. https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612

Fadli, M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Pendahuluan Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting , karena mutu pada*

dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya . Penignkatan mutu mer. *1*(02), 26.

Haningsih, S. (2014). Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY. *El-Tarbawi*, *7*(1), 27–40. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art3

Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, *7*(1), 84–97. https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928

Nurhayati. (2017). Manajemen Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Sekolah Inklusi (Studi Kasus Pada Yayasan Tunas Nusantara Rumekso Sebagai Penyelenggara Sekolah Melati Indonesia, Bekasi). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 849–857.

Saepudin, A. (2018). Problematika Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Teknodik*, 068–086. https://doi.org/10.32550/teknodik.v4i15.476

Wahjono. (2020). Peran Manajemen Pendidikan dalam Bertahan Menghadapi Pandemi covid 19. *Peran Manajemen Pendidikan Dalam Bertahan Menghadapi Pandemi Covid 19*, *XVI*(2), 149.

Wahyuningsih, R., Prayitno, A., Purwokerto, I., & Cirebon, I. A. I. B. B. (2020). *Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap)*. *5*, 1–14. https://media.neliti.com/media/publications/328024-peran-kepala-sekolah-dalam-manajemen-pen-bf42b7a7.pdf

Wati, R. (2019). Manajemen Pendidikan. *Ayaη*, *8*(5), 55.